

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan bisnis teknologi di Indonesia diikuti dengan munculnya banyak Startup baru (rintisan startup.com, 2019). Dunia startup sedang menjadi suatu tren di Indonesia akhir-akhir ini. Berbagai kisah sukses dari startup lokal seperti Gojek, Bukalapak, atau Traveloka, menjadi pemicu semangat munculnya startup-startup Baru. Banyak juga startup yang bergerak di bidang jasa keuangan, yang mencoba untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Selain itu juga inovasi-inovasi Baru bermunculan di bidang finansial dari lembaga keuangan yang sudah ada, Keduanya dapat mendorong pertumbuhan perekonomian ke arah yang lebih baik. Saat sekarang ini di sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang berdampak. Dari perkembangannya teknologi atau bisa dikatakan teknologi telah masuk dalam Sektor keuangan. Secara perlahan perkembangannya cukup pesat dapat merubah Industri keuangan ke era digital. Perpaduan antara teknologi dan keuangan sering diartikan sebagai *financial technology* (fintech).

Dengan munculnya *fintech* ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak lembaga keuangan khususnya perbankan dan koperasi simpan pinjam mendapatkan program dari pemerintah untuk membantu UMKM di Indonesia mempermudah akses permodalan. Selain itu juga untuk meningkatkan total aset Lembaga yang dilakukan adalah dengan mengembangkan *fintech* untuk mempermudah layanan kepada UMKM. Perkembangan UMKM yang merupakan faktor penting dalam

perekonomian Negara yang dapat menciptakan lapangan kerja di provinsi papua Kabupaten Keerom yang Perkembangannya terus Meningkat, Tingkat literasi *fintech* di Kabupaten Keerom masih sangat minim Banyak lembaga keuangan khususnya perbankan dan koperasi simpan pinjam mendapatkan program dari pemerintah untuk membantu UMKM di indonesia mempermudah akses permodalan. Selain itu juga untuk meningkatkan total aset lembaganya hal yang dilakukan adalah dengan mengembangkan *fintech* untuk mempermudah layananan kepada UMKM.

Perkembangan UMKM yang merupakan faktor penting dalam perekonomian negara yang dapat menciptakan lapangan kerja di porovinsi papua Kabupaten Keerom yang perkembangannya terus meningkat. Perekonomian Kabupaten Keerom berdasarkan besaran produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai RP 3,07 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai RP 2,05 triliun. Ekonomi kabupaten Keerom pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 2,83 persen Dari sisi produksi, pertumbuhan terbesar terjadi pada lapangan usaha real estate sebesar 5,81 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 6,23 persen.

Produk domestik regional bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Ekonomi Kabupaten Keerom pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 2,84 persen meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar 0,08 persen. Dari tujuh belas lapangan usaha, semuanya mengalami pertumbuhan positif. Tiga lapangan usaha yang

mengalami pertumbuhan tertinggi adalah real estate sebesar 5,81 persen, diikuti jasa perusahaan sebesar 5,56 persen; dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 4,09 persen. Pertumbuhan produksi pada kategori real estate ini terutama disebabkan oleh pembangunan-pembangunan perumahan baru selama tahun 2021. Sedangkan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan terkecil adalah jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,46 persen, kemudian pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 1,01 persen, dan terakhir jasa pendidikan sebesar 0,98 persen.

Struktur perekonomian Kabupaten Keerom dilihat dari PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 masih menunjukkan komposisi yang sama dengan tahun 2020. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih menjadi kontributor terbesar pada perekonomian papua (31,17%), diikuti perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 26,67% pada posisi kedua dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 14,66% pada posisi ketiga.

Produk domestik regional bruto (PDRB) menurut pengeluaran Ekonomi Kabupaten Keerom periode 2021 dibandingkan periode 2020 tumbuh sebesar 2,84 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua komponen pengeluaran dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 6,39 persen. Hal ini diikuti komponen pk-Inport sebesar 3,63 persen; kemudian ekspor sebesar 2,39 persen; lalu komponen pengeluaran konsumsi dan perolehan sebesar 1,39 persen; dan komponen pk-rt sebesar 1,13 persen. Sementara itu, komponen impor luar negeri yang merupakan faktor pengurang memiliki pertumbuhan sebesar 0,14 persen.

Struktur PDRB Kabupaten Keerom menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku tahun 2021 didominasi oleh dua komponen. Kedua komponen tersebut adalah pk-rt (66,72 persen) dan pmtb (51,54 persen). Pertanian, kehutanan, dan perikanan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor penyediaan akomodasi dan makan minum real estate jasa perusahaan jasa pendidikan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. UMKM di Kabupaten Keerom sekarang bisa dibilang masih tahap berkembang, namun para pelaku usaha UMKM untuk bertransaksi masih ada yang menggunakan pembayaran tunai. Tetapi juga ada yang sudah menggunakan pembayaran non tunai melalui *e-wallet* dengan cara menscan *barcode* yang ada di kasir UMKM tersebut. Dengan adanya *barcode* yang bisa di scan untuk pembayaran maka hal itu akan mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran dan transaksi pembayaran bisa dihitung dalam beberapa detik saja. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGI* DALAM USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ( UMKM ) KABUPATEN KEEROM.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai Berikut:

1. Bagaimana peran *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM?
2. Bagaimana peran *fintech* dalam mengembangkan usaha dalam inklusi keuangan UMKM?

### **1.3.Tujuan Penelitian:**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “

1. Untuk mengetahui peran *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM.
2. Untuk mengetahui peran *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak ,antara lain adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini mempunyai bermanfaat untuk dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan perencanaan keuangan dan penggunaan teknologi di bidang layanan jasa keuangan pada sektor umkm teknologi keuangan akan menimbulkan disruptive environment seiring perkembangan teknologi dan digitalisasi yang demikian cepat.

#### **2. Manfaat Praktis**

Selanjutnya diharapkan penelitian ini juga mampu membuka celah penelitian bagi peneliti yang akan datang atau tidak dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya ,khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada bidang ini ,apabila dinamika dan transformasi ini tidak terkelola dengan baik, patut dikhawatirkan akan dapat mengganggu sistem keuangan dan perekonomian kita. Termasuk berimbas pada umkm yang kesulitan

mendapatkan bantuan permodalan. Aspek stabilitas tetap penting dan selayaknya tetap menjadi perhatian utama, termasuk ketika nantinya peran *fintech* dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian. Karena itu, mutlak diperlukan strategi dan terobosan agar dinamika ini tidak menimbulkan dampak yang tidak diharapkan.

## **2.4.Sistematika penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pengantar proposal yang berisi tentang latar belakang *fintech* Perkembangan bisnis teknologi di Indonesia diikuti dengan munculnya banyak Startup baru (rintisan startup.com, 2019). Dunia startup sedang menjadi suatu tren di Indonesia akhir-akhir ini. penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, pemanfaatan penerapan penelitian dan sistematika penulisan proposal.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini merupakan bab yang di dalamnya membahas pengertian *fintech* yang di pakai dalam penulisan penelitian serta teori- teori untuk mendukung dalam mewujudkan terciptanya layanan kepada masyarakat memiliki peranan yang penting di bidang keuangan (*financial*). Inklusif Keuangan, Literasi keuangan, . *Fintech*, Yang Merupakan Singkatan Dari *Financial Technology*, . Apa Itu *Fintech*?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metode penelitian dan Strategi Penelitian yang berjudul peran financial technology di daerah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif

*fintech* usaha dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan berisi tentang Strategi Penelitian, metode pengumpulan data ,jenisdata,sumber data,analisis data,observasi ,wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peranan Fintech dalam UMKM di kabupaten keerom dengan menggunakan indikator inklusi keuangan dan literasi keuangan terdapat informasi sebagai berikut Kategori Responden, Peran Fintech dalam Inkusi Keuangan UMKM, Mampu Menjangkau Seluruh UMKM hingga daerah hingga yang terpencil, Fintech sudah membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat, Fintech berkontribusi besar bagi pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal, Perkembangan Fintech ,Konsumen, Kenyamanan dan Keamanan.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut , Saran untuk pemerintah dan Lembaga Terkait , Saran untuk Masyarakat, Saran untukUMKM , Saran untuk peneliti selanjutnya